

# Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin dan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Rahmat Dani<sup>1\*</sup>, Salmaini Yeli<sup>2</sup>, Mardia Hayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: [daniibnuahmad@gmail.com](mailto:daniibnuahmad@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmaini.yeli@uin-suska.ac.id](mailto:salmaini.yeli@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>,

[mardia.hayati@uin-suska.ac.id](mailto:mardia.hayati@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>

DOI: 10.38073/jimpi.v3i1.1641

Received: January 2024

Accepted: January 2024

Published: January 2024

## Abstract :

This research aims to find the effect of actively participating in routine studies and the intensity of carrying out sunnah fasting Monday and Thursday on the religious behavior of students at the Abdurrah Integrated Islamic Junior High School Pekanbaru. This research is field research with a quantitative approach with research sample was 148 students. The results of this research indicate that active participation in routine studies has a significant influence on the religious behavior of students at the Abdurrah Integrated Islamic Junior High School Pekanbaru. This is shown by the  $t_{count}$  value of 9.500 being greater than  $t_{table}$  1.976 with an influence of 40.5%. The variable intensity of carrying out sunnah fasting Monday-Thursday has a significant influence on the religious behavior of students at the Abdurrah Pekanbaru Integrated Islamic Junior High School, Pekanbaru. This is shown by the  $t_{count}$  value of 3.060 being greater than  $t_{table}$  1.976 with an influence of 9.3%. There is a significant influence on the activity of taking part in routine studies and the intensity of carrying out sunnah fasting simultaneously Monday-Thursday on the religious behavior of students at the Abdurrah Integrated Islamic Junior High School Pekanbaru.

**Keywords:** *Routine Study, Sunnah Fasting Monday-Thursday, Religious Behavior*

## Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrah Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 148 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kajian rutin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrah Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai  $t_{hitung}$  9,500 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,976 dengan pengaruh sebesar 40,5%. Variabel intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrah Pekanbaru Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,060 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,976 dengan pengaruh sebesar 9,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis secara simultan terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrah Pekanbaru.

**Kata Kunci:** *Kajian Rutin, Puasa Sunnah Senin-Kamis, Perilaku Keagamaan*

## PENDAHULUAN

Masalah perilaku menjadi salah satu problematika di masa anak-anak, di masa ini merupakan fase perubahan dan mulai ragu terhadap ketentuan agama. Keraguan tersebut mungkin dapat berakhir apabila mereka dapat tunduk atau menentanginya. Semua itu merefleksikan terhadap perilaku, sehingga tingkah laku mereka tampak berbeda.<sup>1</sup> Perilaku keagamaan dapat terbentuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengajarannya. Ajaran agama Islam banyak meliputi dan mencakup berbagai hal, baik dari nilai-nilai, keyakinan, kaidah-kaidah yang mengatur pola kehidupan maupun praktik keagamaan sebagai dasar seorang muslim.<sup>2</sup> Oleh karena itu, diperlukan usaha yang intensif untuk membina dan mengarahkan siswa agar tetap teguh dalam menjalankan agama dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Pengamalan ajaran agama dapat dilihat dari perilaku yang ditampakan seseorang. Perilaku itu terbentuk dan tumbuh dalam suatu kelompok maupun lingkungan. Anak yang lahir memerlukan orang tua dan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan yang baik pula. Semakin besar maka semakin besar kebutuhan seseorang tersebut seseorang dan mereka cenderung senang bermain dengan teman sebayanya.<sup>3</sup> Perilaku manusia merupakan perwujudan dari kepribadian diri seseorang yang dilakukan secara terus menerus. Perilaku manusia tidaklah terbentuk begitu saja tanpa ada proses, berawal dari pengaruh keluarga sampai kepada pengaruh dari luar yang terjadinya proses penyesuaian diri dalam lingkungan kehidupan.<sup>4</sup>

Perilaku keagamaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam, secara umum terbagi menjadi 2 faktor, yaitu (1) Faktor Internal, merupakan faktor yang terdapat dari diri atau pribadi setiap manusia secara fitrah kepada kebenaran dan kebaikan, dan (2) Faktor Eksternal, seperti (a) lingkungan keluarga: peran orang tua sangat penting dan bertanggung jawab atas perkembangan keberagaman anak dalam mengembangkan fitrah, (b) faktor lingkungan sekolah: merupakan lembaga formal yang memiliki program yang telah tersusun secara sistematis dalam mengatur dan manajemen pembelajaran, dan (c)

<sup>1</sup> Abdul Azis, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman," *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019): 197-234.

<sup>2</sup> Reni Ferlitasari, Suhandi, dan Ellya Rosana, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," *Socio Religia* 1, no. 2 (20 Desember 2020), <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/8435>.

<sup>3</sup> Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (30 Agustus 2019): 114-30, <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>; Rina Bastian dan Syur'aini Ismaniar, "Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 1 (2020): 16-25, <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28286>.

<sup>4</sup> Pahron Setiawan, Delmus Puneri Salim, dan Muh. Idris, "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas dan Minoritas di Sekolah Negeri)," *Journal of Islamic Education Policy* 5, no. 1 (2020): 26.

faktor lingkungan masyarakat: Peran penting lingkungan masyarakat sangat berpengaruh jika lingkungannya baik maka akan dapat mempengaruhi keadaan sekitar masyarakat.<sup>5</sup>

Kajian rutin dan pelaksanaan ibadah sunnah seperti puasa Senin-Kamis merupakan dua dari banyak cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik keagamaan siswa. Kajian rutin, yang sering dilakukan dalam bentuk pengajian atau diskusi kelompok, memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama. Melalui kajian ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan hukum agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan dalam mengikuti kajian rutin diharapkan dapat memperkuat iman dan meningkatkan pengetahuan agama siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Pengajian diadakan bertujuan untuk meningkatkan religiusitas dan keimanan siswa diantaranya mengetahui tentang ajaran Islam yang sebenarnya dan menjadi generasi berpengetahuan yang berbasis Islam.<sup>6</sup>

Di sisi lain, melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis juga memiliki manfaat spiritual dan psikologis yang besar. Puasa tidak hanya melatih kesabaran dan pengendalian diri, tetapi juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>7</sup> Siswa yang secara rutin melaksanakan puasa sunnah diharapkan memiliki disiplin yang tinggi dan lebih peka terhadap nilai-nilai keagamaan. Puasa sunnah Senin-Kamis, sebagai salah satu bentuk ibadah, dapat menjadi latihan yang efektif untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa.

SMP IT Abdurrab Pekanbaru merupakan sekolah berbasis *boarding* dengan lingkungan yang islami. Penerapan nilai-nilai islami selalu digaungkan dalam setiap kebijakan maupun aturan dalam sekolah. Kegiatan kajian rutin pekanan dan anjuran Puasa sunnah Senin-Kamis diterapkan di sekolah ini diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik, disiplin dan meningkatnya ketakwaan kepada Allah Ta'ala. Namun berdasarkan studi pendahuluan di SMP IT Abdurrab Pekanbaru, penulis masih menemukan beberapa gejala-gejala yang terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, seperti: (1) Terdapat siswa yang makan sambil berjalan, (2) Terdapat siswa yang minum dengan tangan kiri, (3) Terdapat siswa yang berkata kotor dengan temannya, (4) Terdapat siswa yang terlambat sholat berjamaah di masjid, (5) Terdapat siswa yang membully temannya, (6) Terdapat siswa yang tidak mengucapkan salam ketika berhadapan

<sup>5</sup> Yunita Syafitri dan Mahli Zainuddin Tago, "PENGARUH PENDIDIKAN AIKA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA," *Profetika* 22, no. 1 (2021): 53-64.

<sup>6</sup> Hasram Efendi dan Muh. Nur Rochim Maksum, "Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sawit Boyolali," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 6, no. 2 (2022): 239-50, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22124>.

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani* (Bandung: Mizania, 2007), 18.

dengan guru, (7) Masih ada siswa yang mengganggu temannya ketika shalat dhuha. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa senin-kamis terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrab Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung kelapangan dan mengumpulkan data sebagai upaya merumuskan masalah. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini akan dilakukan adalah untuk menguji hipotesis penelitian seberapa besar pengaruh keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrab Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui data tentang keaktifan mengikuti kajian rutin, intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis dan perilaku keagamaan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.<sup>9</sup> Angket atau kuesioner tersebut juga dilakukan uji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa pada instrumen X1, dari total 20 butir terdapat 16 butir yang dinyatakan valid sedangkan 4 sisanya tidak valid. Kemudian pada instrumen X2, terdapat 17 butir yang valid dari total 20 butir. Terakhir pada instrumen Y, terdapat 19 butir yang valid dari total 20 butir. Untuk reliabilitasnya, ketiga instrumen dinyatakan reliabel berdasarkan hasil pengujian reliabilitas.<sup>10</sup>

Setelah kuesioner disebarkan ke setiap responden, data tersebut akan dilakukan uji prasyarat penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

<sup>9</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Pekanbaru: Suska Press, 2021); Hardani Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>10</sup> Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Anggapan populasi berdistribusi normal perlu dicek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat 3 pengujian yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Setelah uji prasyarat dilakukan, dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kegiatan kokurikuler PAI dan budaya sekolah islami terhadap perilaku keagamaan siswa dengan melakukan uji statistik menggunakan metode regresi linier sederhana dan regresi berganda.

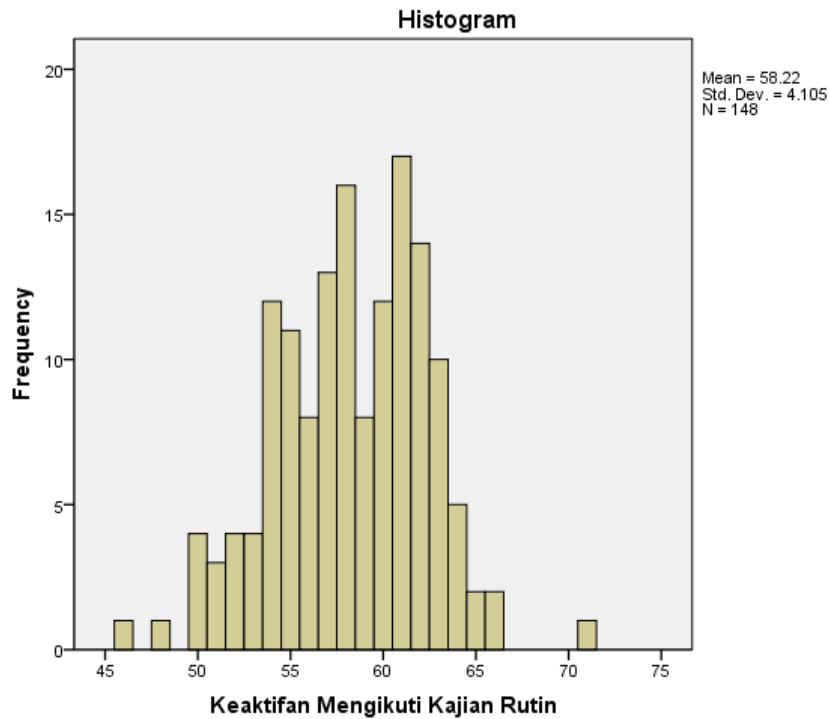
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket yang akan mendukung untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrah Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 148 siswa. Pertama adalah variabel X1, Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Variabel Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin (X1)**

N	Valid	148
	Missing	0
Mean		58.22
Median		58.00
Mode		61
Std. Deviation		4.105
Variance		16.855
Minimum		46
Maximum		71
Sum		8617

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata keaktifan mengikuti kajian rutin adalah 58.22, nilai tengah (median) adalah 58.00, nilai yang sering muncul adalah 61, standar deviasi adalah 4.105, varians adalah 16.855 dengan jumlah nilai keseluruhan 8617, nilai paling rendah (minimum) adalah 46 dan nilai paling tinggi (maksimum) adalah 71. Selanjutnya distribusi frekuensi responden tentang keaktifan mengikuti kajian rutin juga bisa digambarkan dalam bentuk grafik histogram pada gambar 1.



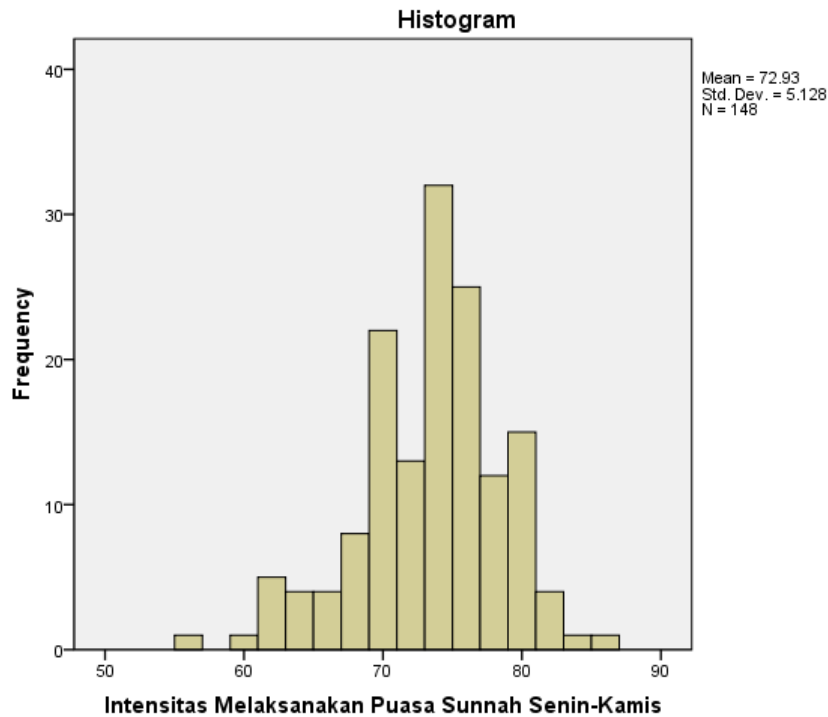
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin (X1)

Kemudian pada variabel X2, yaitu Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis, hasil pengolahan data kuesioner adalah seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Variabel Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis (X2)

N	Valid	148
	Missing	0
Mean		72.93
Median		74.00
Mode		74
Std. Deviation		5.128
Variance		26.295
Minimum		56
Maximum		85
Sum		10794

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai rata-rata intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis adalah 72.93, nilai tengah (median) adalah 74.00, nilai yang sering muncul adalah 74, standar deviasi adalah 5.128, varians adalah 26.295 dengan jumlah nilai keseluruhan 10794, nilai paling rendah (minimum) adalah 56 dan nilai paling tinggi (maksimum) adalah 85. Selanjutnya distribusi frekuensi responden tentang intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis juga bisa digambarkan dalam bentuk grafik histogram seperti pada gambar 2.



**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis (X2)**

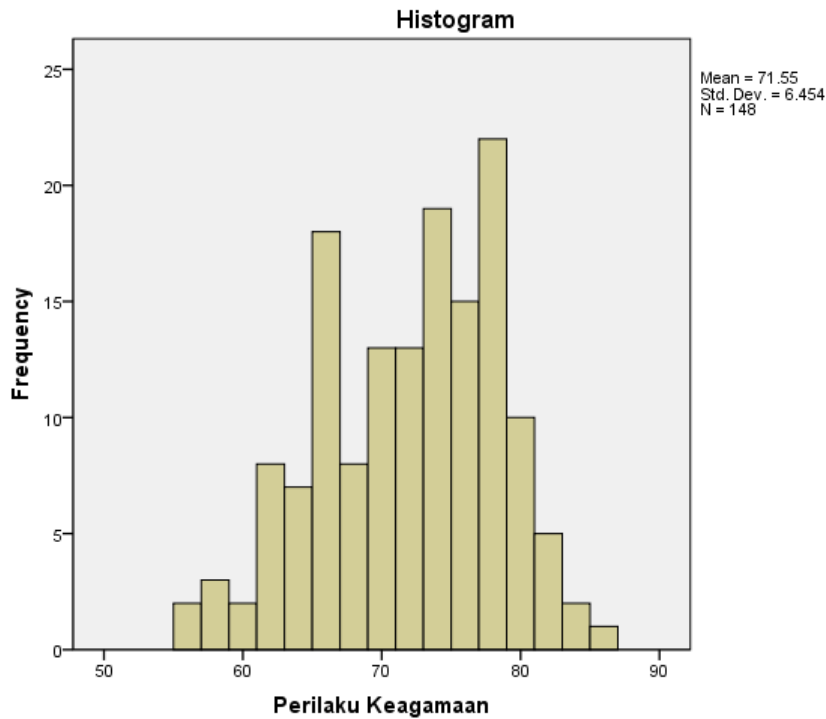
Terakhir, pada variabel Y, yaitu Perilaku Keagamaan, hasil pengolahan data kuesioner pada variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Statistik Variabel Perilaku Keagamaan (Y)**

N	Valid	148
	Missing	0
Mean		71.55
Median		72.50
Mode		74
Std. Deviation		6.454
Variance		41.650
Minimum		56
Maximum		85
Sum		10590

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai rata-rata perilaku keagamaan adalah 71.55, nilai tengah (median) adalah 75.20, nilai yang sering muncul adalah 74, standar deviasi adalah 6.454, varians adalah 41.650 dengan jumlah nilai keseluruhan 10590, nilai paling rendah (minimum) adalah 56 dan nilai paling tinggi (maksimum) adalah 85. Selanjutnya distribusi frekuensi responden tentang perilaku keagamaan juga bisa digambarkan dalam bentuk grafik histogram seperti pada gambar 3.





**Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan (Y)**

Sebelum data dianalisa, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam uji prasyarat penelitian, diantaranya adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas diuji dengan menggunakan SPSS for Windows Ver.18 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan taraf signifikansi uji yaitu  $\alpha = 0,05$  yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel, dengan jumlah N sebanyak 148 responden. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.82465407
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Gambar 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti pada gambar 4, diketahui bahwa semua data adalah berdistribusi normal dengan melihat bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,552 lebih besar dari 0,05. Sehingga seluruh data layak digunakan sebagai data penelitian. Selanjutnya uji linearitas dimana pengujian linieritas terdiri dari dua variabel bebas yaitu keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis (X1 dan X2) dan variabel terikat yaitu perilaku keagamaan (Y). Adapun hasil pengujian linearitas antara variabel X1 dan Y adalah seperti pada gambar 5.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Kajian Rutin	Between Groups	(Combined)	2887.051	19	151.950	6.011	.000
		Linearity	2479.791	1	2479.791	98.103	.000
		Deviation from Linearity	407.260	18	22.626	.895	.585
	Within Groups		3235.517	128	25.277		
Total			6122.568	147			

**Gambar 5. Uji Linearitas Variabel X1 dan Y**

Untuk mengetahui intepretasi linear atau tidak linear suatu data penelitian maka dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi lineriatasnya dengan ketentuan, yakni apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X1 dan Y. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X1 dan Y. Hasil analisis seperti gambar 5 menunjukkan bahwa sig 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linear di antara variabel Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin (X1) dan Perilaku Keagamaan (Y).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Puasa Senin Kamis	Between Groups	(Combined)	1337.387	25	53.495	1.364	.136
		Linearity	570.930	1	570.930	14.556	.000
		Deviation from Linearity	766.456	24	31.936	.814	.713
	Within Groups		4785.181	122	39.223		
Total			6122.568	147			

**Gambar 6. Uji Linearitas Variabel X2 dan Y**

Hasil analisis seperti pada gambar 6 menunjukkan bahwa sig 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-kamis (X2) dan Perilaku Keagamaan (Y). Selanjutnya adalah uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk menguji tidak adanya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat beberapa hal; pertama, nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Kedua, dengan melihat nilai VIP. Jika nilai VIP kurang dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai Vip lebih dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas penelitian ini ditampilkan pada gambar 7.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	-1.144	7.399		.877		
	Kajian Rutin	.944	.099	.600	9.500	.000	.965 1.036
	Puasa Senin Kamis	.243	.080	.193	3.060	.003	.965 1.036

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Gambar 7. Uji Mulikolinieritas**

Dari tabel di atas diketahui nilai tolerance sebesar 0,965 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIP diketahui 1,036 kurang dari 10. Dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas. Selanjutnya Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji park. Untuk menguji tidak adanya gejala heteroskedastisitas ketentuannya adalah jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala / masalah heteroskedastisitas.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala / masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil uji

heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 8.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.286	4.252		3.125	.002
	Kajian Rutin	-.080	.059	-.112	-1.353	.178
	Puasa Senin Kamis	-.065	.043	-.125	-1.514	.132

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Gambar 8. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 8, diketahui bahwa nilai Sig. variabel Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin (X1) sebesar 0,178 dan variabel Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis (X2) sebesar 0,132. karena nilai kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Setelah semua uji prasyarat dipenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pertama melakukan analisis regresi linier berupa regresi linier sederhana dan berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan pada hipotesis pertama dan kedua. Berikut adalah hipotesis pertama pada penelitian ini:

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan kajian rutin terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrah Pekanbaru

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kajian rutin terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrah Pekanbaru

Kriteria penolakan untuk uji regresi dengan SPSS adalah jika nilai signifikansi (*sig.*)  $\leq 0,050$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikansi (*sig.*)  $> 0,050$  maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh. Adapun hasil regresi linier pada hipotesis pertama yaitu variabel Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin (X1) terhadap Perilaku Keagamaan (Y) adalah seperti pada gambar 9.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.306	5.857		2.272	.025
	Kajian Rutin	1.000	.100	.636	9.969	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Gambar 9. Analisis Regresi Linier Hipotesis Pertama**

Dengan bantuan SPSS 18, terlihat pada gambar 9 diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi dari uji regresi linier sederhana adalah  $0,000 < 0,050$ .

Maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Artinya cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh skor keaktifan mengikuti kajian rutin terhadap skor perilaku keagamaan. Kemudian untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

$H_a$ = Terdapat pengaruh yang signifikan Intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrab Pekanbaru

$H_0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrab Pekanbaru

Adapun hasil regresi linier pada hipotesis kedua yaitu Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Keagamaan ( $Y$ ) adalah seperti pada gambar 10.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.524	7.251		6.002	.000
Puasa Senin Kamis	.384	.099	.305	3.875	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Gambar 10. Analisis Regresi Linier Hipotesis Kedua**

Dengan bantuan SPSS 18, terlihat pada gambar 10 nilai signifikansi dari uji regresi linier sederhana adalah  $0,000 < 0,050$ . Maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Artinya cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh skor Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis terhadap skor perilaku keagamaan.

Kemudian juga dilakukan regresi linier berganda dimana dilakukan untuk hipotesis kedua. Berikut adalah hipotesis ketiga pada penelitian ini

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan kajian rutin dan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrab Pekanbaru

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kajian rutin dan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis terhadap perilaku keagamaan siswa SMP IT Abdurrab Pekanbaru

Adapun hasil regresi linier berganda pada hipotesis ketiga, yaitu variabel Media Pembelajaran berbasis visual ( $X_1$ ) dan Lingkungan ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar ( $Y$ ) adalah seperti pada gambar 11.

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2700.806	2	1350.403	57.224	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3421.761	145	23.598		
	Total	6122.568	147			

a. Predictors: (Constant), Puasa Senin Kamis, Kajian Rutin

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Gambar 11. Analisis Regresi Linear Berganda Hipotesis Ketiga**

Dengan bantuan SPSS 18, terlihat gambar 11 diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji regresi linier berganda adalah  $0,000 < 0,050$ . Maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Artinya cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh skor Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin dan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis secara simultan terhadap skor Perilaku Keagamaan.

Selanjutnya dilakukan Uji T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent. Untuk melakukan uji hipotesis penelitian ini, maka lebih dahulu harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.<sup>11</sup> Uji T parsial pertama dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti kajian rutin (X1) terhadap perilaku keagamaan (Y). Hasil dari Uji T adalah seperti pada gambar 12.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.144	7.399		-.155	.877		
	Kajian Rutin	.944	.099	.600	9.500	.000	.965	1.036
	Puasa Senin Kamis	.243	.080	.193	3.060	.003	.965	1.036

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Gambar 12. Uji T**

Berdasarkan gambar 12 dapat diketahui t hitung variable keaktifan mengikuti kajian rutin adalah  $9,500 > t$  tabel  $1,976$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Kemudian uji t parsial kedua dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis (X2) terhadap Perilaku Keagamaan (Y). Berdasarkan gambar 12 dapat diketahui nilai t hitung variabel Intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis adalah sebesar  $3,060 > t$  tabel  $1,976$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

<sup>11</sup> Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS," 2014.

Setelah uji T, dilakukan juga uji F untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada gambar 13.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2700.806	2	1350.403	57.224	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3421.761	145	23.598		
	Total	6122.568	147			

a. Predictors: (Constant), Puasa Senin Kamis, Kajian Rutin

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Gambar 13. Uji F**

Berdasarkan gambar 13 dapat diketahui berdasarkan uji F dijelaskan bahwa F hitung adalah sebesar  $57,224 > 3,06$  (F tabel) sedangkan besar nilai signifikansi (Sig.) seluruh variabel adalah sebesar  $0,000 < \text{Probabilitas } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X1) dan Variabel bebas (X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) dengan demikian hipotesis diterima.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dimana koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan "R<sup>2</sup>" yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel Y.<sup>12</sup> Adapun hasil koefisien determinasi X1 terhadap Y dapat dilihat pada gambar 14.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.401	4.995

a. Predictors: (Constant), Kajian Rutin

**Gambar 14. Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y**

Berdasarkan gambar 14, dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0,405. Artinya skor Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin berpengaruh sebesar 40,5%, sedangkan sisanya 59,5% adalah pengaruh variabel lain. Kemudian hasil koefisien determinasi X2 terhadap Y dapat dilihat pada gambar 15.

<sup>12</sup> Sahid Raharjo, "Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda," 2017.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.087	6.166

a. Predictors: (Constant), Puasa Senin Kamis

**Gambar 15. Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y**

Terlihat dari output SPSS 18 seperti pada gambar 15, diketahui nilai R Square adalah 0,093. Artinya skor Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis berpengaruh sebesar 9,3%, sedangkan sisanya 90,7% adalah pengaruh variabel lain. Kemudian untuk hasil koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y adalah seperti pada gambar 16.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.433	4.858

a. Predictors: (Constant), Puasa Senin Kamis, Kajian Rutin

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**Gambar 16. Koefisien Determinasi X1 dan X2 Terhadap Y**

Dari hasil koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y seperti pada gambar 16 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,441 atau 44,1%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin (X1) dan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis (X2) terhadap Perilaku Keagamaan (Y) di SMP IT Abdurrab Pekanbaru adalah sebesar 44,1%. Sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa**

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kajian rutin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Abdurrab Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai thitung 9,500 lebih besar dari ttabel 1,976 dengan pengaruh sebesar 40,5%. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Zahara dan Ritonga serta Surohim dan Yoga dalam jurnalnya, ia mengatakan bahwa: Penerapan program pengajian rutin berhasil meningkatkan religiusitas siswa secara efektif. Pengajian rutin berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas dalam meningkatkan ilmu dan perilaku keagamaan siswa. Pengajian rutin keagamaan bukan sekedar aktivitas seremonial, melainkan merupakan investasi dalam pembentukan



karakter dan nilai-nilai moral siswa.<sup>13</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa keaktifan mengikuti kajian rutin ini memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keagamaan siswa. Apabila seseorang aktif dalam mengikuti kajian rutin, maka tentu perilaku keagamaannya akan semakin baik dengan perilaku yang positif, karena dalam pengajian terdapat pengajaran ilmu keagamaan dan motivasi dalam memperbaiki diri.

### **Pengaruh Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa**

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrah Pekanbaru Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai thitung 3,060 lebih besar dari tabel 1,976 dengan pengaruh sebesar 9,3%. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Mahfuzah Ers Matondang dalam jurnalnya, ia mengatakan bahwa: Pembiasaan puasa senin-kamis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan religiusitas atau perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Desa Pekubuan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan religiusitas yang dimiliki seseorang, salah satunya dengan melaksanakan ibadah-ibadah sunah. Ibadah sunah yang diwajibkan di kebanyakan pesantren adalah puasa senin kamis. Dengan melaksanakan ibadah puasa tersebut tentu dapat meningkatkan religiusitas yang ada pada diri seseorang.<sup>14</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Semakin rutin dan intens seseorang berpuasa sunnah senin-kamis, maka tentu perilaku keagamaannya akan semakin baik, karena dengan berpuasa dapat menahan hawa nafsu serta menahan diri dari segala perkataan yang diharamkan dan dimakruhkan sesuai dengan ketentuan serta rukun yang sudah ditetapkan dalam puasa.

### **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin dan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa**

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kajian

---

<sup>13</sup> Zahara dan Ritonga; Surohim Surohim dan Arma Yoga, "Pelaksanaan Puasa Sunnah Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu Tengah," *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (30 Oktober 2023): 406-15, <https://doi.org/10.36085/eltadib.v3i2.6205>.

<sup>14</sup> Mahfuzah Ers Matondang, "Pengaruh Penerapan Pembiasaan Puasa Senin Kamis Terhadap Peningkatan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Hujjaturrahmah," *JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA* 02, no. 01 (2023): 197-204.

rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abdurrab Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai F hitung 57,224 lebih besar dari F tabel 3,06 dengan pengaruh sebesar 44,1%. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Hidayati dalam jurnalnya, ia mengatakan bahwa: Aktivitas kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa seperti peribadatan, shalat, puasa, pengajian dan kegiatan rutin keagamaan lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Semakin rutin dan intens seseorang mengikuti kajian dan berpuasa sunnah senin-kamis, maka tentu perilaku keagamaannya akan semakin baik, karena dengan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Variabel keaktifan mengikuti kajian rutin (X1) terhadap Variabel perilaku keagamaan siswa (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan Variabel intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis (X2) terhadap Variabel perilaku keagamaan siswa (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < \text{probabilitas } 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Kemudian dilakukan uji F untuk melihat apakah ada pengaruh nilai variabel Independent terhadap nilai dependent secara simultan bahwa besar Signifikansi tabel Anova  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian variabel keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis dapat memprediksi perilaku keagamaan siswa. Dengan kata lain keaktifan mengikuti kajian rutin dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis secara simultan mempengaruhi perilaku keagamaan siswa dengan nilai R Square sebesar 0,441 atau 44,1%. Artinya sumbangan pengaruh variabel keaktifan mengikuti kajian rutin (X<sub>1</sub>) dan intensitas melaksanakan puasa sunnah senin-kamis (X<sub>2</sub>) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y) di SMP IT Abdurrab Pekanbaru sebesar 44,1%. Sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

---

<sup>15</sup> Hidayati, Dwi Restina, dan Etti, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarussalam Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 288–301.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman." *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019): 197-234.
- Bastian, Rina, dan Syur'aini Ismaniar. "Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 1 (2020): 16-25. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28286>.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Suska Press, 2021.
- Efendi, Hasram, dan Muh. Nur Rochim Maksam. "Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sawit Boyolali." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 6, no. 2 (2022): 239-50. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22124>.
- Ferlitasari, Reni, Suhandi, dan Ellya Rosana. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja." *Socio Religia* 1, no. 2 (20 Desember 2020). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/8435>.
- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, dan Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayati, Dwi Restina, dan Etti. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarussalam Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 288-301.
- Matondang, Mahfuzah Ersas. "Pengaruh Penerapan Pembiasaan Puasa Senin Kamis Terhadap Peningkatan Religiusitas Santri Pondok Pesantren Hujjaturrahmah." *JMI : JURNAL MILLIA ISLAMIA* 02, no. 01 (2023): 197-204.
- Qardhawi, Yusuf. *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani*. Bandung: Mizania, 2007.
- Raharjo, Sahid. "Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS," 2014.
- — —. "Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda," 2017.
- Saripudin, Aip. "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (30 Agustus 2019): 114-30. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>.

- Setiawan, Pahron, Delmus Puneri Salim, dan Muh. Idris. "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 dan SMPN 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas dan Minoritas di Sekolah Negeri)." *Journal of Islamic Education Policy* 5, no. 1 (2020): 26.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surohim, Surohim, dan Arma Yoga. "Pelaksanaan Puasa Sunnah Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu Tengah." *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)* 3, no. 2 (30 Oktober 2023): 406–15. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v3i2.6205>.
- Syafitri, Yunita, dan Mahli Zainuddin Tago. "PENGARUH PENDIDIKAN AIKA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA." *Profetika* 22, no. 1 (2021): 53–64.
- Zahara, Siti, dan Asnil Aidah Ritonga. "Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 7, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v7i1.2947>.